

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN KEAKTIFAN SISWA PADA PELAJARAN PKN MATERI PANCASILA DI KELAS 5

Anisa Rahmi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung
arahminisa155@gmail.com

Anisa Mayasari

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung
Anisamayasari20@gmail.com

Mangun Rusnaya

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung
mangunrusnaya@gmail.com

Mukhlisin

Institut Pesantren Babakan Cirebon
mukhlisinelfitriyah@gmail.com

Abstrak

Salah satu pendidikan yang berperan sebagai pembentuk karakter bangsa yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Materi PPKn umumnya disajikan sangat teoritis, abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, kurangnya keterampilan guru mengembangkan model dan media pembelajaran PPKn menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada keaktifan dan kreativitas siswa. Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada muatan PPKn ialah Papan Pintar Pancasila, dimana siswa dapat bermain dan mencocokkan gambar sesuai sila secara individu maupun kelompok. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas PPKn melalui media Papan Pintar Pancasila pada siswa kelas V di SDN Dana Bhakti. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kuantitatif yang terdiri dari 1 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Dana Bhakti yang berjumlah 32 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan catatan lapangan. Data observasi kegiatan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase dan nilai rata-rata kegiatan pembelajaran. Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menjumlahkan nilai setiap aspek yang dinilai dan berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data catatan lapangan yang berisi berbagai kendala dianalisis kemudian dicari solusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil keaktifan dan kreativitas mencapai 98% dan pada Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan Media Papan Pancasila dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V SDN Dana Bhakti.

Kata kunci: papan pintar, pancasila

Abstract

One form of education that plays a role in forming national character is Citizenship Education. Civics material is generally presented as very theoretical, abstract and difficult for students to understand. Apart from that, the lack of teacher skills in developing PPKn learning models and media causes students to be less involved in the learning process, which has an impact on student activity and creativity. An alternative learning media that can be used for PPKn content is the Pancasila Smart Board, where students can play and match pictures according to the principles individually or in groups. The aim of this research is to increase PPKn activity and creativity through the Pancasila Smart Board media for class V students at SDN Dana Bhakti.

The research design used is a quantitative research method consisting of 1 cycle. The subjects of this research were 32 fifth grade students at SDN Dana Bhakti. Research data was obtained through observation, tests and field notes. Observation data on learning activities is analyzed in the form of percentages and average values of learning activities. Test data on student learning outcomes is analyzed by adding up the scores for each aspect assessed and based on the percentage of classical learning completeness. Field note data containing various obstacles is analyzed and then solutions are sought. The research results show that student learning outcomes in learning have increased. In the first cycle, the results of creativity and creativity reached 98% and the conclusion that can be drawn from this research is that the use of Pancasila Board Media can increase student activity and creativity in PPKn learning in class V of SDN Dana Bhakti.

Keywords: smart board, Pancasila

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 8 aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi². Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “law

¹ Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. 2017. *The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 36(3)*. Hlm. 98

² Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. 2017. *The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 36(3)*. Hlm. 95

of exercise”-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”³. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Menurut Conny R Semiawan kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru⁴.

Salah satu pendidikan yang berperan sebagai pembentuk karakter bangsa yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan semangat perjuangan bangsa yang merupakan kekuatan mental spritual telah melahirkan kekuatan yang luar biasa dalam masa perjuangan fisik, sedangkan dalam menghadapi globalisasi untuk mengisi kemerdekaan memerlukan perjuangan non fisik sesuai dengan bidang profesi masing-masing (Sumarsono 2001). Perjuangan dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa sehingga tetap memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap perilaku cinta tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi tetap utuh dengan tegak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵

Karakteristik siswa SD menurut Piaget berada pada tahap operasional konkret, dimana siswa mudah menerima materi yang abstrak dan teoritis melalui benda-benda nyata. Senada dengan pernyataan tersebut, Sugiyanto memaparkan bahwa siswa SD umumnya mempunyai

³ Farida, R. N. (2019). *Pengembangan Activity Book untuk menanamkan nilai pancasila di kelas ii sd negeri sleman 4. BASIC EDUCATION*, 8(13), 1-316

⁴ Hastuti, W. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Media Puzzle Pancasila Pada Siswa Kelas Ia Di Sd Negeri Rambutan 03 Pagi*. Seminar Nasional Pendidikan Dan Call For Papers (Sndik) I 2019. Hlm. 44

⁵ Junioviona, A. Q., Setyowati, N., & Yani, M. T. 2020. *Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sikap Yang Mencerminkan Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar. Jurnal Education And Development*, 8(3), 95-95.

karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau memeragakan sesuatu secara langsung.⁶

Oleh karena itu, perlu adanya suatu bentuk pembaharuan dalam proses pembelajaran agar lebih berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui model atau media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas rendah adalah media papan pintar pancasila. Alat peraga edukatif yang saya buat yaitu “Papan Pintar Pancasila” yang digunakan untuk kelas V SD/MI. Tujuan pembuatan alat peraga ini adalah sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami arti dari setiap sila dalam pancasila. Kelebihan dari Alat peraga ini adalah dengan tampilan yang warna warni dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan.

Dengan mencocokkan sila dan contoh sikap tanpa disadari mereka bermain sambil belajar. Sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Penyajian dengan adanya contoh sikap setiap sila dapat mengajarkan kepada siswa sejak dini mengenai hidup berlandaskan pancasila sebagai sikap warga negara yang baik. Adapun kekurangan dari Alat peraga ini adalah tulisan keterangan pada contoh sikap yang terlalu kecil membuat siswa yang duduk agak jauh dari Alat peraga ini akan susah dalam melihat tulisan tersebut. Selain itu, bahan Alat peraga yang sebagian terbuat dari kardus membuatnya sangat mudah rusak (sobek). Berikut merupakan cara penggunaan Alat peraga “Papan Pintar Pancasila”: 1) Dipertemuan sebelumnya guru sudah mengenalkan apa pancasila dan arti dari setiap sila. 2) Guru menghimbau agar murid berhitung 1-5, dan siswa berkumpul sesuai angka yang diperoleh, 3) Setting penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Dana Bhakti.

Subjek penelitian ini ialah siswa V SD Negeri Dana Bhakti dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan ialah Kualitatif (Arikunto 2008). Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas PPKn pada siswa kelas V dengan menggunakan media papan pintar pancasila di SD Negeri Dana Bhakti. Metode dan alat pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa praktek, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dari penggunaan media papan pintar pancasila dalam

⁶ Ningrum, F. U., & Widodo, S. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Pelajaran Tematik Tema 1 Materi Lambang Negara Garuda Pancasila Untuk Siswa Kelas 3 Di Sd Muhammadiyah 22 Surabaya*. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2), 1-10

meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa untuk mengetahui hasil keaktifan dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data observasi secara kualitatif

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan PPKn Kelas V SDN Dana Bhakti.

apabila nilai hasil belajar ≥ 75 maka tuntas dan 80% Sangat tinggi

76 – 79 % Tinggi

70 – 75 % Sedang

66 – 69% Rendah

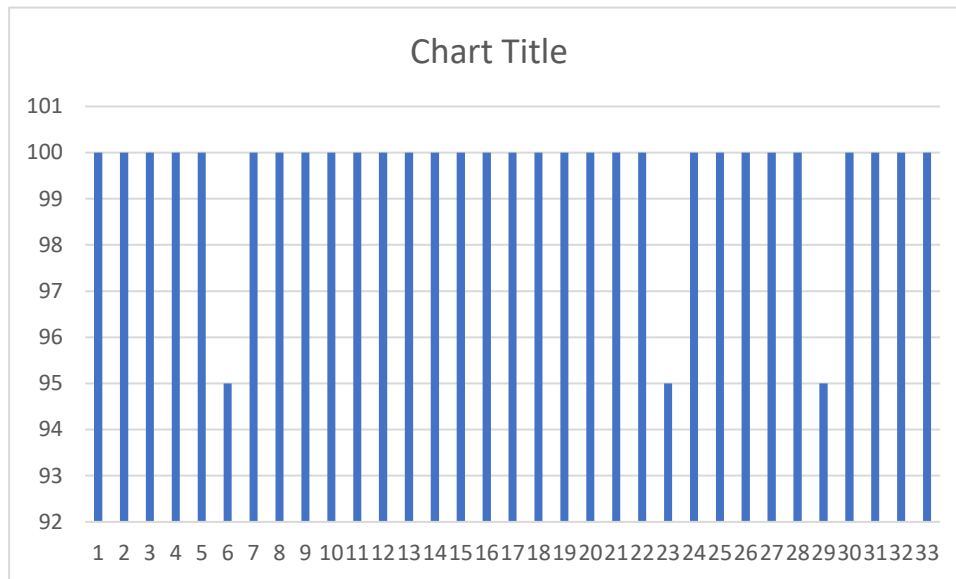
< 60 % Sangat rendah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menentukan bahwa pembelajaran PPKn menggunakan media Puzzle Pancasila berhasil apabila siswa memiliki ketuntasan belajar individu mencapai nilai KKM ≥ 75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa kelas V SDN Dana Bhakti.

B. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V dengan subjek penelitian berjumlah 32siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan media papan pintar pancasila yang dilakukan dalam 1 siklus, terdiri dari 1 pertemuan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan media papan pintar pancasila untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar PPKn pada siswa kelas V SDN Dana Bhakti.



Gambar 1

Berdasarkan gambar 1, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut terjadi karena aktivitas siswa meningkat seiring dengan keterampilan guru yang meningkat, karena hasil belajar merupakan hasil timbal balik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan keterampilan guru ketika mengajar. Peningkatan tersebut juga tidak lepas dari penggunaan media papan pintar pancasila pada materi PPKn dalam penelitian. Berdasarkan paparan data hasil belajar PPKn menggunakan media papan pintar pancasila pada siswa kelas V SDN Dana Bhakti, menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Adanya peningkatan ini tak terlepas dari penggunaan media papan pintar pancasila yang mengubah siswa yang awalnya pasif menjadi sangat aktif, semakin memahami materi yang diajarkan, mampu bekerjasama dengan kelompok, semakin cekatan, bertanggungjawab.

C. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data penelitian menunjukkan kesektifsn dsn krestivitas sebagai berikut. Perolehan skor hasil belajar mengalami peningkatan pada ketiga siklus dan memenuhi indikator keberhasilan sebesar 98%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pintar pancasila dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa kelas V SDN Dana Bhakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. (2017). The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3).
- Farida, R. N. (2019). Pengembangan Activity Book untuk menanamkan nilai pancasila di kelas ii sd negeri sleman 4. *BASIC EDUCATION*, 8(13), 1-316.
- Hastuti, W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Media Puzzle Pancasila Pada Siswa Kelas Ia Di Sd Negeri Rambutan 03 Pagi. Seminar Nasional Pendidikan Dan Call For Papers (Sndik) I 2019.
- Junioviona, A. Q., Setyowati, N., & Yani, M. T. (2020). Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sikap Yang Mencerminkan Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 8(3), 95-95.
- Najah, A. (2018). Implementasi Video Edukatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pancasila Pada Kelas 2 Sd. *Ptk 2018 B2 Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Ningrum, F. U., & Widodo, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Pelajaran Tematik Tema 1 Materi Lambang Negara Garuda Pancasila Untuk Siswa Kelas 3 Di Sd Muhammadiyah 22 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2), 1-10
- Nurishlah, L., Budiman, N., & Yulindrasari, H. (2020, February). Expressions Of Curiosity And Academic Achievement Of The Students From Low Socioeconomic Backgrounds. In *International Conference On Educational Psychology And Pedagogy-" Diversity In Education"(Icepp 2019)* (Pp. 146-149). Atlantis Press.
- Nuryana, Y., Ayuningtyas, R., Nabillah, R., & Dahliyana, A. (2018). Pembinaan Pengetahuan Moral Pancasila Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Scaffolding Writing. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 194.